

KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG KABUPATEN JEMBER

Elvira Putri Nahdia¹, Endro Sugiartono²

Politeknik Negeri Jember^{1, 2}

elvira.nahdia11@gmail.com¹, endro0870@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to assess and analyze the financial efficiency of Balung Regional Hospital in Jember Regency between 2017 and 2021, employing the concept of value for money. Value for money is a benchmark used in public sector organizations, comprising three key aspects: economy, efficiency, and effectiveness. The study adopts a descriptive qualitative design and relies on secondary data extracted from the 2017-2021 Regional Revenue and Expenditure Budget Realization Report. The findings indicate that Balung Regional Hospital's financial performance during this period was categorized as economical overall. Specifically, it was deemed inefficient in 2018, while being efficient in 2017, 2019, 2020, and 2021. Additionally, it was labeled ineffective in 2017, 2018, and 2021, but effective in 2019 and 2020.

Keywords: *value for money, economical, effeciency, effectiveness*

PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik adalah entitas non-profit yang dijalankan oleh pemerintah dan berperan dalam memberikan layanan publik seperti meningkatkan keamanan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Sebagai organisasi non-profit, tujuan utamanya bukanlah mencari keuntungan finansial. Dalam konteks ekonomi, sektor publik dapat dijelaskan sebagai lembaga yang aktif dalam menghasilkan barang dan layanan publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Baik organisasi komersial maupun publik

Konsep *Value For Money* Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember

Elvira Putri Nahdia, Endro Sugiartono

menganggap pencapaian kinerja sebagai prioritas utama dalam menentukan kesuksesan organisasi tersebut.

Organisasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu organisasi konvensional dan organisasi sektor publik, di mana rumah sakit merupakan salah satu contoh dari organisasi sektor publik. Fungsi utama rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan kesehatan, tanpa tujuan untuk mencari keuntungan finansial. Untuk menjalankan perannya dengan baik, dibutuhkan sistem manajemen yang meliputi perencanaan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Manajemen dianggap efektif apabila rencana yang disusun dapat diimplementasikan dengan praktis, fokus pada aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang memadai dan bermutu kepada seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bidang kesehatan.

Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa konsep *value for money* menjadi inti dalam evaluasi kinerja di lembaga pemerintah yang menekankan pada tiga aspek kunci, yaitu aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. *Value for money* ini memiliki manfaat dalam meningkatkan efisiensi layanan publik, memastikan bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, meningkatkan kualitas layanan publik, serta meningkatkan kesadaran akan penggunaan uang publik sebagai landasan dari akuntabilitas publik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi kinerja dengan mempertimbangkan konsep *value for money* ini.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, Pendekatan yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk lebih mengungkap fakta atau kejadian yang terjadi di lapangan dengan judul yang disebutkan diatas. Sehingga dapat menggambarkan secara jelas dan akurat fenomena yang terjadi, khususnya dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan di instansi sektor publik. Tipe data yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun

2017 sampai dengan 2021 pada Rumah Sakit Daerah Balung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan analisis literatur. Penelitian ini menganalisis kinerja Rumah Sakit Daerah Balung dengan memanfaatkan prinsip value for money, mengacu pada tiga faktor utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Evaluasi ini diekspresikan dalam bentuk rasio dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori tertentu.

1. Tingkat Ekonomi

Rasio ekonomi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

Menurut Mahsun (2018) kriteria untuk pengukuran rasio ekonomi:

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) dapat diartikan ekonomis dalam pengukuran kinerja keuangan
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) dapat diartikan ekonomis berimbang dalam kinerja keuangan.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) dapat diartikan tidak ekonomis dalam pengukuran kinerja keuangan.

2. Tingkat Efisiensi

Rasio efisiensi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut Mahsun (2018) kriteria untuk pengukuran rasio efisiensi:

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) dapat diartikan efisien dalam pengukuran kinerja keuangan.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) dapat diartikan efisiensi berimbang dalam kinerja keuangan.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) dapat diartikan tidak efisien dalam pengukuran kinerja keuangan.

Konsep *Value For Money* Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember

Elvira Putri Nahdia, Endro Sugiartono

3. Tingkat Efektivitas

Rasio efektivitas dapat hitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut Mahsun (2018) kriteria untuk pengukuran tingkat efektivitas:

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) dapat diartikan tidak efektif dalam pengukuran kinerja keuangan.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) dapat diartikan efektif berimbang dalam kinerja keuangan.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) dapat diartikan efektif dalam pengukuran kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Rumah Sakit Daerah Balung pada tahun 2017 sampai dengan 2021 untuk mengukur kinerja pada Rumah Sakit Daerah Balung dengan menggunakan *value for money* yang terdiri dari tingkat ekonomi, tingkat efisiensi dan tingkat efektivitas.

Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi menggambarkan hubungan antara konsep biaya untuk memperoleh satu unit input. Dimana tingkat ekonomi adalah perbandingan antara biaya yang dikeluarkan instansi dengan anggaran yang ditetapkan. Laporan keuangan pada Rumah Sakit Daerah Balung memiliki target anggaran belanja dan realisasi belanja yang setiap tahunnya terus mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Kinerja keuangan pada RSD Balung dianalisis menggunakan perspektif tingkat ekonomi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.1

Perhitungan Tingkat Ekonomi

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Rasio	Kriteria
2017	35.310.763.493,86	18.499.786.429,42	52,39%	Ekonomis
2018	36.462.939.182,44	34.944.272.481,90	95,84%	Ekonomis
2019	43.521.568.861,54	42.957.781.764,92	98,70%	Ekonomis
2020	57.726.243.129,62	43.714.757.311,81	75,73%	Ekonomis
2021	73.706.447.561,00	60.364.286.130,96	81,90%	Ekonomis

Sumber : Diolah Peneliti 2023

Menurut tingkat ekonomi, dapat disimpulkan bahwa RSD Balung dikatakan ekonomis artinya RSD Balung mampu mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan dan menghindari pengeluaran yang boros. Hal ini dapat dilihat dari total anggaran yang diterima setiap tahunnya, terutama pada tahun 2017 sampai dengan 2021 penggunaan anggaran sudah memenuhi kategori ekonomis.

Tingkat pengukuran ekonomi pada tahun 2017 ini memiliki kriteria ekonomis karena pada tahun tersebut realisasi pengeluaran yang terjadi lebih kecil dari anggaran belanja yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran yang digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal aset yang pengeluaran itu semua terealisasi lebih rendah dari anggaran yang sudah ditetapkan. Terutama pada kegiatan belanja barang dan jasa pada tahun 2017 RSD Balung yang hanya merealisasikan anggarannya hampir 50% persen dari target anggaran. Pada tahun 2018 pengukuran tingkat ekonomi mengalami kenaikan persentase. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada RSD Balung memenuhi kriteria tingkat ekonomi dan terjadinya penurunan kinerja. Kenaikan persentase tersebut juga didasarkan pada target anggaran pengeluaran pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun ini RSD Balung lebih mengoptimalkan pengeluarannya pada kegiatan belanja barang dan jasa setelah tahun sebelumnya hanya merealisasikan belanja barang dan jasa tersebut tidak optimal.

Pada tahun 2019 tingkat pengukuran ekonomi mengalami kenaikan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja memenuhi kriteria ekonomi tetapi kembali mengalami penurunan kinerja. Pada tahun 2019 RSD Balung memiliki target anggaran

Konsep *Value For Money* Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember

Elvira Putri Nahdia, Endro Sugiartono

pengeluaran lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun ini kegiatan pada belanja barang dan jasa yang memiliki kenaikan anggaran dan RSD Balung merealisasikan hampir secara penuh atas anggaran yang ditentukan. Pada tahun 2020 tingkat pengukuran ekonomi mengalami penurunan persentase. Pengeluaran yang terjadi digunakan untuk kegiatan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal aset. Dan pada tahun ini terjadi kenaikan kembali secara signifikan pada anggaran pengeluaran kegiatan belanja barang dan jasa, tetapi hanya terealisasi sebagian yang nominalnya tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021 tingkat pengukuran kinerja pada RSD Balung kembali mengalami kenaikan persentase. Pada tahun ini terjadi penambahan kegiatan yang harus dikeluarkan oleh RSD Balung seperti belanja modal peralatan mesin, belanja modal gedung bangunan, belanja modal jalan jaringan dan irigasi, dan belanja modal aset tetap lainnya. Dan semua kegiatan merealisasikan anggarannya lebih kecil dari anggaran yang ditentukan. Sehingga tidak ada pemborosan anggaran yang terjadi pada tahun anggaran 2017 sampai dengan 2021 di RSD Balung.

Tingkat Efisiensi

Pengukuran efisiensi dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar antara pendapatan yang dihasilkan dengan realisasi belanja yang telah digunakan. Tingkat keefisienan dapat diperoleh ketika realisasi anggaran belanja yang telah dibelanjakan sesuai dengan pendapatan yang diterima. Kinerja keuangan pada RSD Balung dianalisis menggunakan perspektif tingkat efisiensi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.2
Perhitungan Tabel Efisiensi

Tahun	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	Rasio	Kriteria
2017	18.499.786.429,42	19.651.962.118,00	94,14%	Efisien
2018	34.944.272.481,90	34.346.580.461,00	101,74%	Tidak Efisien
2019	42.957.781.764,92	54.623.296.992,00	78,64%	Efisien
2020	43.714.757.311,81	45.476.404.241,00	96,13%	Efisien
2021	60.364.286.130,96	60.735.474.604,88	99,39%	Efisien

Sumber : Diolah Peneliti 2023

Pada tahun 2017 pada tingkat pengukuran kinerja memasuki kriteria efisien dalam pengukuran kinerja. Hal ini disebabkan oleh realisasi pengeluaran lebih rendah dari realisasi pendapatan. Dan pengeluaran realisasi yang dapat diminimalkan yaitu pada kegiatan belanja barang dan jasa sehingga RSD Balung mampu mengelola pengeluaran untuk membiayai kegiatan dengan pendapatan yang terealisasi. Pada tahun 2018 tingkat pengukuran kinerja mengalami kenaikan persentase dan memasuki kategori tidak efisien. Kelebihan anggaran ini disebabkan oleh realisasi pengeluaran tidak dapat diminimalkan dari kegiatan belanja barang dan jasa, sehingga dapat diartikan RSD Balung kurang mampu mempergunakan sumber daya pada tingkat terendah.

Pada tahun 2019 tingkat pengukuran kinerja pada RSD Balung mengalami penurunan persentase yang memasuki kriteria efisien. Hal ini disebabkan karena pengeluaran dapat diminimalkan pada kegiatan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal aset. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan persentase. Hal ini disebabkan karena pengeluaran belanja dapat diminimalkan dari kegiatan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal aset. Pendapatan yang terealisasi dari pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan dengan memperoleh persentase tersebut, kinerja RSD Balung pada tahun 2020 menunjukkan kinerja efisien.

Pada tahun 2021 tingkat pengukuran kinerja kembali mengalami. Tahun ini menjadi tahun yang mendapatkan anggaran pendapatan terbesar dari tahun-tahun sebelumnya. Dan RSD Balung mampu merealisasikan pengeluaran belanja lebih

Konsep *Value For Money* Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember

Elvira Putri Nahdia, Endro Sugiartono

rendah dari realisasi pendapatan. Pada tahun ini RSD Balung merealisasikan pengeluarannya dengan menambahkan kegiatan anggaran yaitu terdiri dari kegiatan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja jalan jaringan dan irigasi, dan belanja modal aset tetap lainnya. Dengan perolehan persentase tersebut, maka RSD Balung menunjukkan kinerja efisien, sehingga dapat diartikan RSD Balung pada tahun 2021 mampu meminimalkan pengeluaran untuk membiayai kegiatan dengan pendapatan yang terealisasi.

Tingkat Efektivitas

Pengukuran efektivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu instansi pemerintah dalam mencapai anggaran pendapatan yang diterimanya. Perhitungan efektivitas ini berdasarkan data dari anggaran realisasi pendapatan dan target anggaran pendapatan. Kinerja keuangan pada RSD Balung dianalisis menggunakan perspektif tingkat efektivitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.3

Perhitungan Tingkat Efektivitas

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio	Kriteria
2017	34.736.383.457,00	19.651.962.118,00	56,57%	Tidak Efektif
2018	34.736.383.457,00	34.346.580.461,00	98,88%	Tidak Efektif
2019	43.521.568.861,54	54.623.296.992,00	125,51%	Tidak Efektif
2020	57.726.243.129,62	45.476.404.241,00	78,78%	Tidak Efektif
2021	59.145.000.000,00	60.735.474.604,88	102,69%	Tidak Efektif

Sumber : Diolah Peneliti 2023

Pada tahun 2017 tingkat pengukuran efektivitas masuk kategori tidak efektif karena realisasi anggaran pendapatan lebih rendah daripada target anggaran pendapatan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan asli daerah yang terdiri dari pendapatan BLUD dan pendapatan jasa layanan umum BLUD terealisasi lebih rendah

dari anggaran pendapatan. Pada tahun 2018 tingkat efektivitas mengalami kenaikan persentase yang artinya kinerja RSD Balung masuk kategori tidak efektif karena pada tahun ini pendapatan hanya terdiri dari pendapatan asli daerah yang berasal dari pendapatan BLUD yang terealisasi lebih kecil daripada target anggaran.

Pada tahun 2019 tingkat pengukuran efektivitas mengalami peningkatan persentase yang memasuki kategori efektif dalam pengukuran kinerja. Kelebihan pendapatan tersebut bisa dilihat pada pendapatan asli daerah dari pendapatan BLUD yang terealisasi lebih besar daripada anggaran pendapatan. Pada tahun 2020 tingkat pengukuran efektivitas mengalami penurunan persentase yang masuk kategori tidak efektif karena realisasi anggaran pendapatan lebih besar daripada target anggaran pendapatan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan asli daerah dari pendapatan BLUD terealisasi 100% dari anggaran pendapatan yang ditetapkan.

Pada tahun 2021 tingkat pengukuran efektivitas mengalami peningkatan persentase yang artinya memasuki kategori efektif dalam pengukuran kinerja. Hal ini disebabkan realisasi anggaran pendapatan lebih besar daripada target anggaran pendapatan. Kelebihan pendapatan tersebut bisa dilihat pada pendapatan asli daerah dari pendapatan BLUD terealisasi lebih besar daripada target anggaran pengeluaran yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Pengukuran tingkat ekonomi pada kinerja keuangan RSD Balung pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dari tingkat ekonomi menunjukkan hasil ekonomis karena menghasilkan persentase tingkat ekonomi kurang dari 100%. Pengukuran tingkat efisiensi kinerja instansi pemerintah RSD menunjukkan bahwa pada tahun 2017, 2019, 2020, 2021 menghasilkan kinerja secara efisien. Sedangkan pada tahun 2018 menunjukkan hasil tingkat kinerja tidak efisien. Pengukuran tingkat efektivitas kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017, 2018 dan 2020 memasuki kriteria

Konsep *Value For Money* Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember

Elvira Putri Nahdia, Endro Sugiartono

tidak efektif. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 telah berhasil dalam merealisasikan pendapatannya sehingga kinerja pengukuran dikatakan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Karina, L., & Ramadhani, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Konsep Value for money Pada BLUD Puskesmas Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 71-82.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamzah, Amir, and Dan Dadang Suhardi. 2019. “Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* 5(2):97–108.
- Hamzah, Amir, and Dadang Suhendar. 2020. “Financial Inclusion Model On The Development Of Batik SMEs In Cirebon Regenvy.” *Jurnal Minds : Manajemen Ide Dan Inspirasi* 7(2):95–104. doi: 10.24252/minds.v7i2.16512.
- Hamzah, Amir, Dadang Suhendar, and Agus Zainul Arifin. 2023. “Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs.” *Jurnal Akuntansi* 27(3):442–64. doi: 10.24912/ja.v27i3.1520.
- Hamzah, Amir, and Nurfanita Sukma. 2021. “Determinasi Financial Technology Dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology II.” 11(1):1–14.
- Hamzah, Amir, Herma Wiharno, Teti Rahmawati, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kuningan, and Jawa Barat. 2022. “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Mencegah Family Financial.” *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 05:272–78.

- Handoko, M. (2017). Metode Value for money Dalam Mengukur Kinerja Rumah Sakit Umum Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1-15.
- Nurhayati, Enung, Amir Hamzah, and Helmi Nugraha. 2021. "Stock Return Determinants in Indonesia." *Indonesia Accounting Journal* 3(1):45–56.
- Mahmudi. (2015). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahsun, M. (2018). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Maryanti, C. (2021). *Analisis Value for money Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun Anggaran 2015-2019*. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, 5(3), 2886-2899.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Pancanugraha, I. (2017). Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Value for money Pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Poso Tahun 2013-2014. *e Jurnal Katalogis*, 5(6), 20-27.
- Purwadinata, S., Ismawati, & Elmiati, N. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Prinsip Value for money (Studi APBD Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 78-87.
- Rahayu, S. (2018). *Penerapan Konsep Value for money Dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang*.
- Setiawan, A., Zamaludin, A., & Anurul, D. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode Value for money Pada Satuan Kerja Balai Penelitian Tanaman Hias Kab Cianjur. *Jurnal AKUNIDA*, 6(2), 1-15.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.